

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia yang mengalami naik turun telah menciptakan persaingan bisnis antar perusahaan di dalam negeri. perusahaan harus mampu beradaptasi dan mengambil langkah yang tepat untuk mencapai laba atau keuntungan yang optimal. Oleh karena itu memaksimalkan keuntungan perusahaan merupakan faktor utama bagi perusahaan itu bertahan dan mengusahakan perkembangan lebih lanjut. Pertumbuhan laba juga merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja operasi perusahaan yang akan mempengaruhi setiap keputusan keuangan tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus mampu meningkatkan penjualannya dalam menjual produk yang dimiliki untuk mendapatkan laba yang optimal.

teknologi memainkan peran yang semakin penting dalam mengubah lingkungan bisnis. Karena integrasi teknologi, dunia menjadi semakin saling terhubung dan dinamis, menghapus batas-batas negara dan menciptakan peluang baru bagi perusahaan untuk tumbuh dan bersaing secara global. (Badri, 2013). Segala operasional bisnis di era globalisasi ini dilakukan melalui komputerisasi yang tidak dapat dipisahkan dengan internet. Oleh karena itu, persaingan perusahaan yang semakin ketat setiap tahunnya kembali dan salah satu bentuk perusahaan dalam bersaing adalah dengan meningkatkan kualitas produk atau sumber daya manusia untuk mencapai Tujuan jangka panjang perusahaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan dan konsumen pada khususnya. Oleh karena itu,

untuk menghasilkan laba yang maksimal maka dibutuhkan manajemen keuangan yang baik untuk memperkirakan segala biaya yang dikeluarkan. (Muniarty, 2021)

Perusahaan merupakan pihak yang dipercaya oleh beberapa stake holder untuk menjalankan sebuah bisnis. Baik itu bisnis yang bergerak di bidang jasa atau pun barang. Mampu bersaing dengan perusahaan yang lain di tengah semakin ketatnya kompetisi. Maka kerjasama antara kedua belah pihak harus terus terjalin, karena masing-masing mempunyai peran yang sangat penting. Perusahaan sebagai bagian dari pihak yang menjalankan usaha harus memberikan kepercayaan penuh kepada para stake holder, salah satunya terus memberikan informasi mengenai kinerja keuangan melalui laporan keuangan perusahaan secara transparan. Karena informasi ini berguna untuk banyak pihak mulai dari mitra bisnis, investor, karyawan, pemerintah dan pihak lainnya. (Gina Sakinah 2021). Perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya merupakan salah satu cara guna memenuhi kebutuhan manusia yang semakin meningkat. Ini menuntut perusahaan melakukan berbagai cara untuk dapat mencatatkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan. (Fithri Dzikrayah 2022)

Manajemen memiliki capaian nya, yaitu mendapatkan keuntungan yang tinggi karena hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh manajemen, karena semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh, semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan perusahaan manajemen sebagai manajer langsung. Di sisi lain, informasi keuntungan bisa membantu pemilik (*stakeholder*) dalam memperkirakan kekuatan pendapatan menilai risiko dalam investasi dan kredit. Pentingnya informasi keuntungan adalah tanggung jawab manajemen yang kinerjanya diukur

dengan pencapaian keuntungan diperoleh. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian investor, kreditor, produsen kebijakan akuntansi, dan pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Pajak.

Manajemen laba dalam kegiatan operasional perusahaan dikenal sebagai salah satu cara perusahaan untuk dapat memaksimalkan laba. Perusahaan melukan hal ini karena laba merupakan tolok ukur bagi pengambilan keputusan manajerial periode selanjutnya, sebagai dasar perhitungan pembayaran pajak dan pedoman dalam menentukan kebijakan investasi. Manajemen laba merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pihak manajerial dengan cara memaksimalkan laba dan juga meminimalkan laba, termasuk alat-alat yang mempengaruhi laba sesuai dengan keinginan pihak manajerial. Cara lain untuk memikirkan manajemen laba adalah sebagai kemampuan untuk menambah atau mengurangi laporan laba rugi sesuai keinginan. (Armita 2015).

Laba adalah selisih antara realisasi pendapatan yang dihasilkan dari transaksi selama periode tertentu dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan uang tersebut. Pihak manajemen harus menyusun rencana yang terbaik agar dapat mencapai tujuan perusahaan, sehingga penentuan besar kecilnya target keuntungan menjadi hal yang krusial (Ikhsan 2015). Salah satu tujuan utama perusahaan dalam mengelola operasinya adalah keuntungan atau laba. Korporasi menggunakan pendapatannya untuk berbagai alasan, salah satunya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan hal tersebut tidak benar. Kinerja suatu perusahaan dapat ditentukan oleh kualitas labanya, yang juga akan berdampak pada laba perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, laba mempunyai dampak yang

signifikan terhadap perusahaan karena berfungsi sebagai ukuran keberhasilan komersial dan menginformasikan keputusan manajemen dan investasi.

Laba yang merupakan cerminan perusahaan harus stabil dan mengalami peningkatan. Keadaan inilah yang seharusnya lebih diperhatikan oleh perusahaan. Jika biasanya laba dijadikan alat untuk mengukur dan menilai prestasi perusahaan, Maka perusahaan harus bisa meningkatkan laba setiap tahunnya. Karna jika laba semakin meningkat maka itu dapat mencerminkan adanya kemajuan atau keberhasilan perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika terjadi kerugian maka akan mencerminkan kegagalan bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus wajib mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu dan bagaimana kondisi beban operasionalnya. (Meri Indayani Gurning:2020 dalam Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan Volume 2 Nomor 3).

Biaya Produksi, biaya operasional serta laba tentu tercantum dalam Laporan keuangan dimana laporan keuangan suatu lembaga merupakan hasil akhir dari suatu rangkaian siklus akuntansi. Adapun tujuan utama dari penyajian laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk para stakeholder baik internal maupun eksternal lembaga. (lina yulianti 2021) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawair, Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan

diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. (iwan setiawan 2022)

Biaya Produksi dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan, dimana biaya produksi merupakan biaya yang dihasilkan dari aktivitas yang diperlukan dalam mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dijual. Material biaya nya meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead (Mulyadi, 2015). Biaya produksi adalah pengeluaran yang berhubungan dengan produk dan mencakup biaya langsung dan tidak langsung, yang berkaitan dengan tindakan yang terlibat dalam mengubah bahan mentah menjadi barang jadi (Harnanto, 2017). Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output, dan agar suatu kegiatan menghasilkan keuntungan maka nilai output harus lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan nilai output.

Biaya Operasional pun dapat mempengaruhi laba, karena Biaya operasional sangat memiliki peran yang besar dalam kinerjanya. Berfokus pada aktivitas operasional maka akan menghasilkan produk yang baik untuk kebermanfaatan perusahaan. Semakin meningkatnya suatu perusahaan maka akan meningkat pula aktivitas dan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan (Jumingan (2017). Dimana biaya operasional adalah komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi, yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai kepada konsumen dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan biaya administrasi. Biaya operasional merupakan biaya yang menggambarkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha (Wardiyah, 2017).

Semakin tinggi nilai operasionalnya, semakin rendah keuntungannya, sebaliknya semakin rendah biaya operasional maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Biaya operasional yang tinggi akan menurunkan keuntungan atau menambah kerugian (Kuswandi 2015). Biaya produksi adalah biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk, laba yang diharapkan lebih besar dari pada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan laba tersebut sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba atau sisa hasil usaha. Dimana jika biaya produksi yang dikeluarkan semakin kecil maka laba yang diperoleh akan makin besar, sebaliknya semakin tinggi maka laba yang di dapatkan semakin rendah. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba dengan kata lain semakin banyak biaya yang dikeluarkan maka semakin sedikit laba yang diperoleh. (Mulyadi 2015).

Dalam laporan keuangan, laba bersih mendapatkan perhatian lebih karena dapat mengukur kemampuan usaha untuk mendapatkan laba dan menilai sejauh mana kinerja keuangan perusahaan (Hafsah, 2016). Laba merupakan imbalan atas usaha perusahaan dalam menjual barang atau jasa. Artinya laba adalah keuntungan lebih di atas biaya (biaya total dalam aktivitas perusahaan). (Suwardjono, 2005). Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi oleh biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba akuntansi merupakan salah satu informasi yang sering dijadikan para investor untuk pengambilan keputusan (Kasmir, 2015). Biaya produksi dan biaya operasional merupakan indikator yang mempengaruhi laba, dimana biaya

yang muncul dari perolehan atau olahan suatu produk akan mempengaruhi harga jual yang bersangkutan. (Mulyadi, 2015).

Bursa modal di Indonesia dipisahkan menjadi dua kelompok: bursa modal syariah dan bursa modal konvensional. Bursa modal syariah dipahami secara luas sebagai bursa modal yang melakukan transaksi jual beli ekonomi dengan menggunakan berbagai konsep syariah dan tidak terkait dengan satupun hal yang diharamkan (riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain). “Pada prinsipnya bursa modal syariah mempunyai perbedaan dengan bursa modal konvensional, beberapa komponen syariah telah diumumkan di bursa modal Indonesia, misalnya dalam bentuk saham atau surat berharga melalui persyaratan khusus yang sesuai dengan aturan syariah.”

“Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan penggabungan berbagai saham syariah di BEI dan juga merupakan salah satu komponen kinerja bursa syariah di Indonesia,”. Saham-saham yang tergabung dalam ISSI tercatat di BEI dan masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seleksi konstituen ISSI sebenarnya dilakukan pada bulan Mei dan November setiap tahunnya, sesuai dengan jadwal peninjauan Daftar Efek Syariah (DES).” ujar PT. Bursa Efek Indonesia (2019).

Index saham Syariah Indonesia adalah ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu dan Salah satu tujuan dari indeks saham syariah adalah untuk memudahkan investor dalam mencari acuan dalam berinvestasi syariah di pasar

modal. Banyak dari berbagai sektor perusahaan mendaftarkan dirinya di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Perusahaan yang memproduksi barang yang harus memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Setiap produk yang diproduksi harus melalui proses pengujian yang ketat sehingga konsumen dapat menilainya dengan baik. Maka dari itu, PT Jamu Sido Muncul, salah satu perusahaan tertua yang berpusat di Semarang, memiliki etos kerja dan etika kerja yang kuat. Hal ini karena perusahaan yang dimaksud telah berdiri sejak lama dan memiliki posisi keuangan yang kuat, yang berarti bahwa setiap langkahnya ditempuh dengan sangat teliti dan selalu diperhitungkan baik keuntungan atau kerugiannya.

Objek penelitian yang diambil adalah perusahaan sektor farmasi dan kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) studi kasus pada PT Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk. Berikut ini adalah data empiris yang digunakan dalam penelitian, yaitu Biaya Produksi dan biaya operasional dan laba tahun berjalan pada Perusahaan Sektor farmasi dan kesehatan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.

Tabel 1.1
Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Laba Tahun Berjalan pada
Perusahaan PT Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014-2023
(dalam jutaan rupiah)

TAHUN	TRIWULAN	BIAYA PRODUKSI		BIAYA OPERASIONAL		LABA TAHUN BERJALAN	
		X1 NILAI	KET	X2 NILAI	KET	Y NILAI	KET
2014	I	320.457	↑	74.651	↑	115.910	↑
	II	717.739		149.482		239.424	

	III	1.020.225		249.749		314.483	
	IV	1.336.372		401.209		415.193	
2015	I	251.531		56.219		118.026	
	II	691.929	↑	174.854	↑	246.119	↑
	III	1.011.388		280.502		326.031	
	IV	1.322.694		404.917		437.475	
2016	I	383.303		92.808		125.410	
	II	792.219	↑	207.936	↑	265.149	↑
	III	1.113.385		338.401		351.929	
	IV	1.465.860		508.221		480.525	
2017	I	355.493		102.875		127.546	
	II	706.118	↑	223.890	↑	244.961	↑
	III	1.024.596		372.427		380.384	
	IV	1.410.171		536.221		533.799	
2018	I	314.580		99.324		169.082	
	II	675.963	↑	277.316	↑	291.771	↑
	III	1.004.695		408.662		480.110	
	IV	1.363.877		616.756		663.849	
2019	I	338.795		121.240		208.868	
	II	668.622	↑	291.864	↑	374.116	↑
	III	1.009.870		438.817		578.445	
	IV	1.387.619		663.017		807.689	
2020	I	340.096		128.604		231.534	
	II	781.211	↑	278.818	↑	413.791	↑
	III	1.070.755		439.696		640.805	
	IV	1.472.755		692.989		934.016	
2021	I	407.338		130.295		269.053	
	II	778.374	↑	322.646	↑	502.001	↑
	III	1.292.724		500.083		865.498	
	IV	1.472.755		692.989		934.016	
2022	I	470.820		127.680		259.039	
	II	855.623	↑	315.116	↑	445.599	↑
	III	1.298.948		511.788		720.447	
	IV	1.775.005		726.004		1.260.898	
2023	I	423.189		120.885		300.279	
	II	757.959	↓	305.137	↑	448.107	↓
	III	1.117.665		530.265		586.573	
	IV	1.746.287		787.910		1.104.714	

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Laba Bersih tahun berjalan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami beberapa kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Hal ini bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadikan ketiga nilai tersebut berfluktuatif.

Tabel diatas menampilkan data biaya produksi, biaya operasional, dan laba tahun berjalan dari tahun 2014 hingga 2023, yang dibagi berdasarkan triwulan (I-IV). Setiap tahun menunjukkan tren yang berbeda.

Pada tahun 2014, terdapat peningkatan yang konsisten dalam biaya produksi, biaya operasional, dan laba tahun berjalan di triwulan pertama. Biaya produksi dimulai dari Rp320.457 juta dan terus meningkat hingga mencapai Rp1.336.372 juta di triwulan IV. Biaya operasional juga mengalami peningkatan dari Rp74.651 juta di triwulan I menjadi Rp401.209 juta di triwulan IV. Sejalan dengan itu, laba tahun berjalan juga menunjukkan peningkatan signifikan dari Rp115.910 juta di triwulan I menjadi Rp415.193 juta di triwulan IV.

Pada tahun 2015, meskipun triwulan pertama menunjukkan peningkatan pada semua aspek, tren tahunan secara keseluruhan relatif stabil. Biaya produksi kembali dimulai dengan kenaikan di triwulan I sebesar Rp251.531 juta dan terus meningkat hingga Rp1.322.694 juta di triwulan IV. Biaya operasional juga mengalami peningkatan yang konsisten dari Rp56.219 juta di triwulan I menjadi Rp404.917 juta di triwulan IV. Laba tahun berjalan meningkat dari Rp118.026 juta di triwulan I menjadi Rp437.475 juta di triwulan IV.

Tahun 2016 menunjukkan tren kenaikan yang lebih kuat pada triwulan I, dengan biaya produksi mencapai Rp383.303 juta, biaya operasional Rp92.808 juta, dan laba tahun berjalan Rp125.410 juta. Peningkatan ini berlanjut sepanjang tahun dengan biaya produksi mencapai Rp1.465.860 juta di triwulan IV, sementara biaya operasional dan laba tahun berjalan masing-masing mencapai Rp508.221 juta dan Rp480.525 juta.

Pada tahun 2017, ada sedikit penurunan dalam biaya produksi pada triwulan I menjadi Rp355.493 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi masih menunjukkan kenaikan dibandingkan triwulan I tahun 2016. Biaya operasional dan laba tahun berjalan juga meningkat masing-masing menjadi Rp102.875 juta dan Rp127.546 juta. Tahun ini ditutup dengan kenaikan di semua aspek, dengan biaya produksi mencapai Rp1.410.171 juta, biaya operasional Rp536.221 juta, dan laba tahun berjalan Rp533.799 juta di triwulan IV.

Tahun 2018 dimulai dengan peningkatan yang lebih tinggi pada triwulan I, dengan biaya produksi Rp314.580 juta, biaya operasional Rp99.324 juta, dan laba tahun berjalan Rp169.082 juta. Pada akhir tahun, biaya produksi meningkat menjadi Rp1.363.877 juta, biaya operasional mencapai Rp616.756 juta, dan laba tahun berjalan mencapai Rp663.849 juta.

Tahun 2019 memperlihatkan tren yang mirip dengan tahun-tahun sebelumnya, dengan kenaikan pada triwulan I untuk biaya produksi sebesar Rp338.795 juta, biaya operasional Rp121.240 juta, dan laba tahun berjalan Rp208.868 juta. Peningkatan ini berlanjut hingga triwulan IV dengan biaya

produksi mencapai Rp1.387.619 juta, biaya operasional Rp663.017 juta, dan laba tahun berjalan Rp807.689 juta.

Pada tahun 2020, meskipun triwulan I menunjukkan kenaikan seperti tahun-tahun sebelumnya, ada peningkatan signifikan pada triwulan IV. Biaya produksi dimulai dari Rp340.096 juta di triwulan I dan mencapai Rp1.472.755 juta di triwulan IV. Biaya operasional juga meningkat dari Rp128.604 juta menjadi Rp692.989 juta, sementara laba tahun berjalan tumbuh dari Rp231.534 juta menjadi Rp934.016 juta.

Tahun 2021 menunjukkan kenaikan yang moderat di triwulan I dengan biaya produksi sebesar Rp407.338 juta, biaya operasional Rp130.295 juta, dan laba tahun berjalan Rp269.053 juta. Di triwulan IV, biaya produksi tetap stabil di Rp1.472.755 juta, sementara biaya operasional dan laba tahun berjalan masing-masing mencapai Rp692.989 juta dan Rp934.016 juta, menunjukkan konsistensi dengan triwulan IV tahun 2020.

Pada tahun 2022, terjadi peningkatan yang signifikan pada triwulan I dengan biaya produksi sebesar Rp470.820 juta, biaya operasional Rp127.680 juta, dan laba tahun berjalan Rp259.039 juta. Kenaikan ini berlanjut hingga triwulan IV, di mana biaya produksi mencapai Rp1.775.005 juta, biaya operasional Rp726.004 juta, dan laba tahun berjalan Rp1.260.898 juta, menandakan salah satu peningkatan tahunan terbesar dalam periode ini.

Tahun 2023 diawali dengan penurunan pada triwulan I untuk biaya produksi menjadi Rp423.189 juta, meskipun biaya operasional meningkat menjadi Rp120.885 juta. Laba tahun berjalan juga mengalami penurunan menjadi

Rp300.279 juta. Namun, di triwulan IV, biaya produksi melonjak kembali menjadi Rp1.746.287 juta, biaya operasional mencapai Rp787.910 juta, dan laba tahun berjalan meningkat pesat menjadi Rp1.104.714 juta.

Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya tren umum kenaikan biaya produksi, biaya operasional, dan laba tahun berjalan selama periode 2014-2023, meskipun ada fluktuasi kecil di beberapa triwulan.

Berdasarkan teori yang dipaparkan di atas sebelumnya bahwa jika biaya produksi dan biaya operasional mengalami kenaikan maka laba akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya, jika biaya produksi dan biaya operasional mengalami penurunan maka laba akan mengalami kenaikan (Kuswandi, 2015 dan Mulyadi, 2015). Menurut Hasil penelitian Sembiring & Siregar (2018), menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih, dimana semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin tinggi laba yang akan didapatkan. Sedangkan Hasil penelitian Batari (2022) biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Untuk biaya operasional Menurut Hasil penelitian Gunardi et al., (2019), menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan pada penelitian Hapsari & Saputra (2018), menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

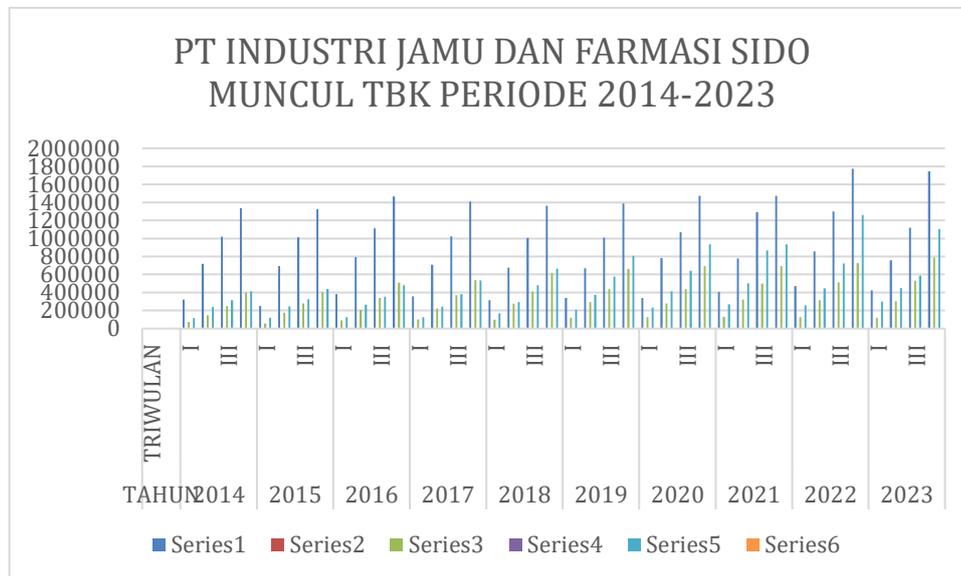
Akan tetapi pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa ketidaksesuaian atau masalah dimana ketika biaya produksi dan biaya operasional mengalami kenaikan maka seharusnya laba mengalami penurunan atau sebaliknya.

Tapi fakta lapangannya berbanding terbalik dengan teori yang ada sehingga hal tersebut menjadi permasalahan dalam penilitan ini.

Pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Dengan demikian pada tahun 2014, terdapat masalah yang terjadi yaitu ketidak sesuaian fakta dengan teori secara silmultan dimana biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih tahun berjalan masing-masing mengalami kenaikan. Pada tahun 2015, terdapat masalah yang terjadi yaitu ke tidak sesuaian fakta dengan teori secara parsial pada biaya operasional dan laba bersih tahun berjalan masing-masing mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 terdapat masalah yang terjadi yaitu ke tidak sesuaian fakta dengan teori secara simultan dimana biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih tahun berjalan masing-masing mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 terdapat masalah yang terjadi yaitu ke tidak sesuaian fakta dengan teori secara simultan dimana biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih tahun berjalan masing-masing mengalami kenaikan. Pada tahun 2023, terdapat masalah yang terjadi yaitu ke tidaksesuaian fakta dengan teori secara parsial dimana biaya produksi dan laba mengalami penurunan.

Untuk dapat melihat perkembangan kenaikan dan penurunan dan laba bersih dari tahun ke tahun pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi kasus PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014-2023 peneliti menyajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:

Gambar 1.1 Data Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Laba PT. INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK PERIODE 2014-2023 (dalam jutaan Rupiah)



Sumber: Data diolah penulis (2024)

Grafik yang ditampilkan menunjukkan kinerja keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dalam hal biaya produksi, biaya operasional, dan laba tahun berjalan dari tahun 2014 hingga 2023. Analisis ini akan menjelaskan tren yang terlihat dalam grafik serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perubahan yang terjadi setiap tahunnya.

Tren Biaya produksi (X1) (ditampilkan dalam warna biru untuk nilai dan oren untuk keterangan) menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sepanjang tahun 2014 hingga 2023. Setiap tahunnya, biaya produksi pada triwulan pertama biasanya lebih rendah dibandingkan dengan triwulan-triwulan berikutnya, yang menunjukkan pola peningkatan aktivitas produksi menjelang akhir tahun. Ini mungkin disebabkan oleh peningkatan permintaan produk atau efisiensi operasional yang lebih tinggi pada akhir tahun.

Pada tahun 2022 dan 2023, biaya produksi mencapai puncaknya, dengan nilai mendekati 4 juta pada triwulan IV tahun 2023. Kenaikan ini menunjukkan adanya ekspansi yang signifikan dalam kapasitas produksi atau mungkin juga disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku dan biaya tenaga kerja. Kenaikan biaya produksi yang stabil ini menunjukkan bahwa perusahaan terus meningkatkan kapasitas produksinya untuk memenuhi permintaan pasar.

Tren Biaya operasional (X2) (ditampilkan dalam warna abu-abu untuk nilai dan kuning untuk keterangan) juga menunjukkan tren peningkatan yang serupa dengan biaya produksi. Biaya operasional cenderung meningkat seiring dengan peningkatan biaya produksi, yang logis mengingat bahwa operasional yang lebih besar akan membutuhkan biaya lebih besar untuk mendukung aktivitas tersebut, seperti biaya distribusi, pemasaran, dan administrasi.

Peningkatan signifikan dalam biaya operasional terlihat jelas mulai tahun 2020 hingga 2023. Hal ini mungkin dikarenakan oleh peningkatan kegiatan pemasaran atau investasi dalam teknologi baru yang mendukung proses produksi dan distribusi. Namun, kenaikan ini juga perlu diwaspadai oleh perusahaan karena dapat mengurangi margin laba jika tidak diimbangi dengan peningkatan efisiensi atau peningkatan penjualan.

Laba tahun berjalan (Y) (ditampilkan dalam warna hijau untuk nilai dan biru muda untuk keterangan) secara umum juga menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, peningkatan laba tidak selalu sejalan dengan peningkatan biaya produksi dan operasional. Misalnya, pada tahun 2023, terlihat ada penurunan laba pada triwulan pertama meskipun biaya operasional meningkat. Ini

menunjukkan bahwa mungkin ada faktor eksternal atau internal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti perubahan harga jual, persaingan yang meningkat, atau efisiensi biaya yang menurun.

Namun demikian, tren secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan laba tahunan, terutama pada triwulan IV setiap tahunnya, yang mungkin mencerminkan lonjakan penjualan akhir tahun. Peningkatan laba yang konsisten ini merupakan indikator positif bahwa perusahaan berhasil mengelola biaya operasional dan produksi dengan efektif untuk memaksimalkan keuntungan.

Berdasarkan data di atas, secara keseluruhan grafik ini menunjukkan bahwa PT. INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK PERIODE 2014-2023 telah mengalami pertumbuhan yang stabil dalam hal biaya produksi, biaya operasional, dan laba tahun berjalan selama periode 2014 hingga 2023. Meskipun terdapat fluktuasi pada triwulan pertama setiap tahun, perusahaan mampu mencapai peningkatan yang signifikan menjelang akhir tahun. Tren ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menerapkan strategi ekspansi yang berhasil atau beradaptasi dengan baik terhadap kondisi pasar yang berubah. Namun, perusahaan perlu tetap waspada terhadap kenaikan biaya operasional yang dapat mengurangi margin keuntungan jika tidak dikelola dengan baik, serta memperlihatkan ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan yang berupa data dalam *annual report* yang disajikan perusahaan.

Berdasarkan informasi yang disajikan, dapat terlihat perusahaan antar variabel yang ditunjukkan oleh data yang ditandai dengan warna merah dan biru. Hal

ini menjadi ketertarikan bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang Pengaruh *Cost Of Production* (biaya Produksi) dan *Operating Expenses* (biaya Operasional) terhadap laba perusahaan PT. INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK PERIODE 2014-2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis adanya pengaruh antara *Cost Of Production* (biaya Produksi) dan *Operating Expenses* (biaya Operasional) dimana keduanya memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK periode 2014-2023?
2. Apakah ada pengaruh biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK periode 2014-2023?
3. Apakah ada pengaruh biaya operasional dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK periode 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap laba secara parsial pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK periode 2014-2023?

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap laba secara parsial pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK periode 2014-2023?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya operasional dan biaya produksi terhadap laba pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK periode 2014-2023?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan bisa berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Manfaat Akademik

Diharapkan penelitian ini bisa untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji seberapa besar pengaruh *Cost Of Production* (biaya Produksi) dan *Operating Expenses* (biaya Operasional) terhadap laba pada perusahaan sektor konsumen primer. Dan mengembngkan konsep dan teori tentang pengaruh antara *Cost Of Production* (biaya Produksi) dan *Operating Expenses* (biaya Operasional)

2. Kegunaan praktik

- a. Bagi penulis

Penelitian ini sangat berguna untuk melatih diri dalam menganalisis suatu permasalahan secara ilmiah dan sistematis dalam bentuk penulisan

skripsi dan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana akuntansi (S. Akun) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Juga untuk memperoleh ilmu serta wawasan mengenai biaya produksi, biaya operasional dan laba;

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan bisa menjadi bahab pertimbangan dalam penyusunan strategi pengolahan keuangan mengenai biaya biaya produksi dan operasional nya agar bisa terwujud kondisi perusahaan yang kompetitif;

